

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Menggunakan Media Puzzle pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX 7 SMP Negeri 30 Palembang

Alfiandra¹ Ainun Fadilah² Annisa Maula³ Dhea Riskiana Anisa⁴ Ernita Dita Tiara⁵ Febby Hovia Anggrayni⁶ Fitriatun Maesaroh⁷

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: alfiandra@fkip.unsri.ac.id¹ ppg.ainunfadilah98830@program.belajar.id² ppg.annisamaula00830@program.belajar.id³ ppg.deaanisa99430@program.belajar.id⁴ ppg.ernitatiara01930@program.belajar.id⁵ ppg.febbyanggrayni02230@program.belajar.id⁶ ppg.fitriatunmaesaroh01130@program.belajar.id⁷

Abstrak

Motivasi merupakan dorongan emosional dalam diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu, lebih dari itu menyelesaikan sesuatu, ketika seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu, semangat yang terdapat dalam dirinya untuk menyelesaikan atau mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Motivasi merupakan faktor pendukung suksesnya proses pembelajaran peserta didik, tanpa adanya motivasi yang tinggi maka akan menghambat proses pembelajaran peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kolaboratif. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas IX 7 SMP Negeri 30 Palembang sebanyak 38 Orang terdiri dari 17 Perempuan dan 21 Laki-laki. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian motivasi belajar peserta didik sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan media *puzzle*/Pra siklus 23% berada pada motivasi rendah, kemudian pada Siklus I berada pada 58% dan Siklus II berada pada 79%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa pencapaian hasil motivasi belajar peserta didik kelas IX 7 SMP Negeri 30 Palembang meningkat dengan menerapkan media *Puzzle* pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning* (PBL), Media Puzzle, Pendidikan Pancasila, Motivasi Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari lingkungan siswa maupun dari dalam dirinya. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi yang berasal dari dalam diri siswa adalah motivasi belajar. Dimana dengan adanya motivasi belajar yang tinggi pada siswa, mereka akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan belajar, seperti menyimak isi pelajaran, mencatat pelajaran, bertanya ketika ada pelajaran yang belum dipahami, dan mengerjakan tugas yang diberi guru. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar umumnya akan cepat merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka tidak akan bertanya meskipun pelajaran yang disampaikan guru tidak dipahami. Dan mereka akan sembarangan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Bahkan ada Sebagian dari mereka yang mengantuk disaat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi merupakan dorongan emosional dalam diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu, lebih dari itu

menyelesaikan sesuatu, ketika seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu, semangat yang terdapat dalam dirinya untuk menyelesaikan atau mencapai suatu tujuan akan mendorong tercapainya hal tersebut, sebagai seorang manusia terdapat kondisi dimana seseorang mengalami penurunan kinerja dan menjadi tidak produktif dengan demikian menghambat mereka untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang dimilikinya. (Akbar Abbas, 2023)

Munculnya motivasi belajar dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dan dorongan dalam dirinya akan kebutuhan belajar, serta harapan akan tercapainya cita-cita. Dan faktor ekstrinsik yang turut mempengaruhi munculnya motivasi belajar adalah penghargaan dari guru, lingkungan belajar siswa yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik bagi siswa. Motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika motivasi belajar tinggi, prestasi belajar akan baik, dan ketika motivasi belajar kurang, prestasi belajar kurang memuaskan. (Anjaleka, 2021) Salah satu saha guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan metode dan kegiatan yang beragam. Metode atau kegiatan yang monoton akan menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar siswa. Guru dituntut untuk selalu mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran dikelas (Sunarti Rahman, 2021) Motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Motivasi belajar dapat menumbuhkan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Siswa akan lebih lama bertahan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mereka bisa menjadi siswa yang berprestasi (Suratiningsih, 2021)

Usaha guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah menggunakan metode dan kegiatan yang beragam. Metode atau kegiatan yang monoton akan menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar peserta didik. Guru dituntut untuk selalu mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran dikelas (Husna & Supriyadi, 2023) Oleh sebab itu, seorang guru harus selalu mengamati keadaan siswanya setiap menggunakan metode pembelajaran, agar dapat diketahui apakah metode tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik apa tidak. Indikator motivasi belajar peserta didik yang dapat diamati meliputi (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Makhmuri & Andini, 2020). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Widiasworo (2019:149) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IX 7 SMP Negeri 30 Palembang, peserta didik sering terlihat melamun. Ketika diberi waktu untuk bertanya tentang Pelajaran pendidikan Pancasila yang belum dimengerti tidak ada satupun yang bertanya. Bahkan mereka kebingungan ketika diberi soal-soal Pendidikan Pancasila. Disaat mengerjakan tugas kelompok, tiap kelompok hanya satu atau dua anak yang serius mengerjakannya. Anggota kelompoknya hanya diam tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugasnya. Pelajaran Pendidikan Pancasila jika ditugaskan untuk menulis maka mereka menulis. Namun ketika ditanyakan tentang pelajaran yang ditulisnya mereka kebingungan tidak bisa menjawabnya. Mereka Sebagian besar tidak semangat mengikuti

kegiatan pembelajaran. Bahkan ketika proses pembelajaran sudah berlangsung lama, ada salah satu siswa yang mengantuk di dalam kelas. Untuk mengurangi kejenuhan mereka, peneliti mengangkat sebuah kisah yang berhubungan dengan materi pelajaran. Sebagian banyak mereka mendengarkan kisah tersebut. Namun ketika dilontarkan pertanyaan mereka cenderung pasif dan tidak mau berfikir.

Dari hasil pengamatan tersebut dan berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi di kelas IX 7 SMP Negeri 30 Palembang adalah siswa kurang memiliki motivasi belajar. Sehingga dibutuhkan sebuah metode atau media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Mengingat mata Pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya Hubungan Pancasila dengan Undang-undang dasar tahun 1945 maka peneliti mencoba mencari strategi baru yang cocok dengan materi tersebut agar proses pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, strategi baru tersebut juga bisa melatih siswa untuk menggunakan fikirannya dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa berperan aktif dan semangat mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung di dalam kelas. Alternatif yang ditawarkan peneliti untuk mengatasi masalah siswa tersebut adalah penggunaan media pembelajaran puzzle dalam menyajikan materi Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Puzzle berasal dari Bahasa Inggris yang artinya bongkar pasang (Agustia dkk, 2021: 13). Media puzzle merupakan salah satu media pembelajaran yang sederhana, dimana cara bermainnya dengan bongkar pasang (Sunarti & Dalle, 2017: 19). Media pembelajaran puzzle tidak sulit bagi guru dalam pembuatannya, serta mudah digunakan oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran puzzle dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, manfaat penggunaan media pembelajaran puzzle bagi siswa diantaranya dapat melatih konsentrasi siswa, ketelitian dan kesabaran siswa, serta memperkuat daya ingat pada siswa (Neteria, Mulyadiprana, & Respati, 2020: 89). Dengan demikian peningkatan motivasi belajar peserta didik memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan meningkat pula hasil belajarnya. Salah satu ciri siswa memiliki motivasi belajar adalah menyenangi mata pelajaran yang dibawakan seorang guru. Guru yang baik akan terus berupaya mencari strategi dan media-media yang dapat digunakan untuk mendorong siswa memiliki motivasi belajar. Media puzzle menjadi salah satu contoh media pembelajaran yang dapat di gunakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Tahapan dalam penelitian Tindakan kelas yaitu ada empat tahap, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan waktu setiap pertemuan 2x40 menit. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri 30 Palembang dengan jumlah peserta didik 38 orang, yang terdiri dari 21 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus semester ganjil tahun Pelajaran 2024/2025 pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hubungan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan guru pada tahap perencanaan meliputi: (1) Mendiskusikan masalah peserta didik dengan guru pamong dan rekan sejawat (2) Membuat modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik (3) Membuat media pembelajaran puzzle (4) Menyiapkan lembar observasi tentang motivasi belajar peserta didik dan (5) Menyusun soal tes materi Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945. Pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah guru yang dilakukan yaitu; (1) Memberikan penjelasan singkat tentang

materi Hubungan Pancasila dengan UUD NRI Tahun 1945 (2) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil; (3) Membagikan media pembelajaran puzzle; (4) Menjelaskan tata cara penggunaan media pembelajaran puzzle; (5) Semua kelompok untuk memasang dan menjodohkan kepingan-kepingan puzzle yang berisi penjelasan ke papan puzzle yang berisi pernyataan-pernyataan sehingga membentuk gambar yang benar dan tepat (6) setiap kelompok bergantian kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya; (7) Memandu peserta didik dalam menyimpulkan pelajaran; (8) Memberikan soal tes kepada peserta didik. Pada tahap pengamatan, guru memantau kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mengisi lembar observasi motivasi belajar siswa. Kemudian hasil pengamatan dan nilai lembar kerja siswa tersebut dianalisis oleh guru untuk mengetahui berhasil tidaknya masalah penelitian ini teratasi. Pada tahap refleksi guru menetapkan Tindakan apa yang harus dilakukan berdasarkan hasil pengamatan. Pada siklus I proses dan hasil pembelajaran masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga guru melakukan perbaikan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Sedangkan pada siklus II proses dan hasil pembelajaran sudah meningkat dan hasil pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga guru menghentikan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian Tindakan kelas ini (PTK) diperoleh hasil pengamatan dan nilai lembar kerja peserta didik. pengamatan motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan cara mengamati sikap dan perilaku peserta didik proses pembelajaran dan mengisi instrument lembar observasi. Sehingga hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik dicantumkan dalam table berikut:

Tabel 1. Hasil Peningkatan Tiap Siklus

Siklus	Nilai Rata-rata
Pra-Siklus	23%
Siklus I	58%
Siklus II	79%

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di kelas IX.7 SMPN 30 Palembang, dalam riset ini mengimplementasikan media *puzzle* dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dalam dua siklus. Pada riset ini peneliti juga berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peserta didik mampu memaksimalkan motivasi belajar dengan memperoleh kriteria 75% lebih. Pada tiap peretmuan peserta didik menyuguhkan penugasan yakni dengan diskusi dengan kelompok, serta tugas persentasi kelompok, dan membagikan post test agar diselesaikan secara mandiri.

Pada siklus I pembelajaran dengan media puzzle, pertama kali diimplementasikan di kelas IX.7 SMP Negeri 30 Palembang, sehingga peserta didik belum terlalu paham bagaimana pengimplementasian media tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Meskipun demikian pengimplementasian media puzzle pada siklus I menghadapi beberapa kendala diantaranya, kurangnya perhatian peserta didik pada media puzzle, guru kurang memberikan umpan balik kepada peserta didik saat diskusi dan belum terlaksana dengan baik sesuai yang diharapkan, peserta didik masih banyak yang bercanda dan mengobrol dengan teman sebelahnya sehingga peserta didik kurang mampu menjawab persoalan yang diberikan oleh guru, peserta didik kurang termotivasi dan masih enggan bertanya serta mengeluarkan pendapat pada saat diskusi bersama teman yang lainnya. Hasil penelitian pada siklus I berdasarkan tabel observasi motivasi belajar siswa pada saat awal pra siklus sebelum

menggunakan media puzzle ini motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dikategorikan rendah yakni hanya sebesar 23%. Sedangkan setelah diimplementasikan media puzzle, selama 3 kali pertemuan di siklus I terlihat pada akhir siklus memperoleh peningkatan sebesar 58%, akan tetapi masih dalam kategori belum tinggi dan belum mencapai kriteria yang diinginkan. Pada siklus I peningkatan motivasi belajar siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan menurut analisis peneliti hal tersebut terjadi karena perubahan metode belajar yang berbeda dari sebelumnya yang membuat siswa dan pendidik merasa canggung sehingga sebagian besar siswa masih bingung dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk juga guru.

Berdasarkan refleksi dan pembahasan pada siklus I yang meskipun memperoleh peningkatan akan tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan. Sebelum memulai pembelajaran pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar memberikan semangat kepada peserta didik. Pada siklus II pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik agar memusatkan perhatian pada topik materi yang hendak dipelajari. Guru mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran mengenai topik materi yang hendak dipelajari pada siklus II. Setelah itu pendidik menerangkan materi dan memberikan tanya jawab dengan peserta didik dengan menggunakan media *puzzle* agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Selanjutnya evaluasi pada siklus II akan disepadankan kembali dengan indikator kompetensi yang ingin dicapai. Pada siklus II secara klasik sudah memenuhi target yang diinginkan dan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menandakan jika pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan sebelum menggunakan media *puzzle* di kelas IX.7 SMP Negeri 30 Palembang. Hasil analisis lembar observasi guru dan peserta didik sudah meningkat, terbukti jika motivasi belajar peserta didik dapat meningkat sebab meningkatnya kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik semasa proses kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih termotivasi dan guru juga cakap memaksimalkan kinerja dalam pengimplementasian media *puzzle*. Akibatnya motivasi belajar siswa pada siklus II mendapati kenaikan sebesar 79%, dari data tersebut dapat disimpulkan jika motivasi belajar siswa sudah meningkat sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Peningkatan ini signifikan jika dibandingkan dengan peningkatan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis penulis menyimpulkan bahwa hal tersebut terjadi karena siswa dan guru sudah saling beradaptasi dengan penggunaan media *puzzle* yang diterapkan, selain itu strategi-strategi perbaikan yang diterapkan membuat siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil penelitian ini sudah mencapai nilai keberhasilan dimana target yang ingin dicapai adalah 75%, dengan minimal setengah dari total peserta didik dapat mencapai kategori motivasi belajar tinggi.

Sesuai persoalan yang dijumpai oleh peneliti pada penelitian ini terhadap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila, persoalan tersebut mampu diatasi dengan bijak oleh pendidik sebagai fasilitator, yakni seperti menggunakan media pembelajaran maupun mengimplementasikan model-model pembelajaran yang menarik yang tidak menjadikan siswa cepat bosan, akibatnya menyebabkan siswa aktif di kelas dan termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada dasarnya guru sebagai fasilitator sangat penting bagi perkembangan belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *puzzle* sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IX.7 SMP Negeri 30 Palembang dengan pelaksanaan II siklus dengan jumlah total 6 kali pertemuan. Sejalan dengan teori Akbar Abbas, (2023) Motivasi merupakan dorongan emosional dalam diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu, lebih dari itu menyelesaikan sesuatu, ketika seseorang termotivasi untuk melakukan sesuatu, semangat yang terdapat dalam dirinya untuk menyelesaikan atau mencapai suatu tujuan akan mendorong tercapainya hal tersebut, sebagai

seorang manusia terdapat kondisi dimana seseorang mengalami penurunan kinerja dan menjadi tidak produktif dengan demikian menghambat mereka untuk dapat menyelesaikan pekerjaan yang dimilikinya. Motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika motivasi belajar tinggi, prestasi belajar akan baik, dan ketika motivasi belajar kurang, prestasi belajar kurang memuaskan.(Anjaleka, 2021).

Media pembelajaran *puzzle* tidak sulit bagi guru dalam pembuatannya, serta mudah digunakan oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran *puzzle* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, manfaat penggunaan media pembelajaran *puzzle* bagisiswa diantaranya dapat melatih konsentrasi siswa, ketelitian dan kesabaran siswa, serta memperkuat daya ingat pada siswa (Neteria, Mulyadiprana, & Respati, 2020: 89). Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat teori media pembelajaran *puzzle* yang diuraikan maka peneliti menyatakan jika untuk menggunakan media pembelajaran *puzzle* dalam penelitian tidakan kelas (PTK) ini guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri 30 Palembang. Sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dan keunggulan, meskipun media pembelajaran *puzzle* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, namun media pembelajaran tersebut tentu saja memiliki kelemahan akibatnya tidak seluruhnya memecahkan persoalan yang ada. Apa yang diperoleh dalam tindakan ini hanyalah satu, dimana kesahihan dari penerapan-penerapan teori ini masih perlu diuji pada berbagai mata pelajaran lain dan subjek penelitian yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa dengan penggunaan *puzzle* dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik meningkat dari 58 % pada siklus 1 menjadi pada 79% siklus II. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX.7 SMP Negeri 30 Palembang pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila tahun Pelajaran 2024/2025. Penulis merekomendasikan kepada rekan-rekan mahasiswa PPG Prajabatan ataupun guru untuk melakukan penelitian-penelitian sejenis dengan subjek yang berbeda. Penulis juga mengharap kepada para pembaca jika ada kritikan dan masukan yang membangun demi kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, S. L. dkk. (2021). Inovasi Media Pembelajaran SD Berbasis Kearifan Budaya Lokal. Kediri: CV Srikandi Kreatif Nusantara.
- Akbar Abbas, S. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.35905/balanca.v4i1.4295>
- ANJALEKA, K. (2021). Penggunaan Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 4 Sd Pada Mata Pelajaran Pai. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 114–119. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.574>
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Makhmuri, M., & Andini, N. A. (2020). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i1.541>

- Neteria, F., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Puzzle sebagai Media Pembelajaran Inovatif dalam Mata Pelajaran IPS Bagi Guru di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7. No. 4.
- Sunarti Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 289–302.
- Sunarti. & Dalle, A. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Puzzle dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI MAN 1 Makassar. *Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Vol. 1. No. 1.
- Suratiningsih, S. (2021). Puzzle sebagai solusi peningkatan motivasi belajar siswa. *At-Tarbawi*, 13(1), 16–27. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v13i1.2710>
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi pembelajaran edu taiment berbasis karakter* (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.